**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Hasil Belajar**
	* + 1. **Pengertian Hasil Belajar**

Dalam upaya mendapatkan ilmu pengetahuan seorang siswa menunjukkan suatu proses atau suatu kreativitas berupa, sikap dan emosional akan terlihat dari hasil belajar hal ini berdasarkan respon yang diberikan siswa terhadap rangsangan (stimulus) yang diberikan oleh guru dengan bentuk jawaban berbentuk lisan, tulisan,test, ataupun pelaksanaan tugas-tugas.

Hamalik dalam Fajri Ismail, hasil belajar adalah perubahan, peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibanding dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari kurang sopan menjadi sopan.[[1]](#footnote-2)

Sementara Nana Syaodih, hasil belajar merupakan realisasi potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari prilakunya, baik prilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir maupun keterampilan motorik [[2]](#footnote-3).

Terkait dengan hasil belajar, Djamarah menyatakan hasil belajar adalah: prestasi dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individu maupun tim. [[3]](#footnote-4)

Hasil belajar menurut Ismail adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa telah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf, kata atau simbol”[[4]](#footnote-5). Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan dan nilai-nilai, pengertian–pengertian,sikap-sikap,apresiasi dan keterampilan”[[5]](#footnote-6). Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah: kemampuan–kemampuan yang dimiliki seseorang siswa setelah menerima perlakuan dari pengajar (guru).

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkontruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari

Menurut Kasinyo Harto, hasil belajar mencakup tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Masing-masing domain dapat dirinci sebagai berikut : [[6]](#footnote-7)

**a. Domain kognitif meliputi :**

1. Pengetahuan (mengetahui tentang hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta khusus, prinsip-prinsip, kaidah-kaidah).
2. Pemahaman (mampu menerjemahkan, menafsirkan, menentukan, memperkirakan, mengartikan).
3. Penerapan (mampu memecahkan masalah, membuat bagan/grafik, menggunakan istilah atau konsep-konsep).
4. Analisis (mampu mengenali kesalahan, membedakan, menganalisis unsur-unsur, hubungan-hubungan dan prinsip-prinsip organisasi).
5. Sintesis (mampu menghasilkan, menyusun kembali, merumuskan)
6. Evaluasi (mampu menilai berdasarkan norma tertentu, mempertimbangkan, memilih alternative).

**b. Domain afektif meliputi :**

1. Penerimaan (mampu menunjukkan, mangakui, mendengarkan dengan sungguh-sungguh).
2. Partisipasi (mematuhi, ikut serta aktif).
3. Penilaian/penentuan sikap (mampu menerima suatu nilai, menyukai, menyepakati, menghargai, bersikap (positif atau negatif), mengakui).
4. Organisasi (mampu membentuk sistem nilai, menangkap relasi antar nilai, bertanggungjawab, menyatukan nilai)
5. Pembentukan pola hidup (mampu menunjukkan, mempertimbangkan, melibatkan diri).

**c. Domain Psikomotorik meliputi :**

1. Persepsi (mampu menafsirkan rangsangan, peka terhadap rangsangan, mendiskriminasikan).
2. Kesiapan (mampu berkonsentrasi, menyiapkan diri (fisik dan mental).
3. Gerakan terbimbing (mampu meniru contoh)
4. Gerakan terbiasa (mampu berketerampilan, berpegang pada pola)
5. Gerakan kompleks (mampu berketerampilan secara lancar, luwes, supel, gesit, lincah).
6. Penyesuaian pola gerakan (mampu menyesuaikan diri, bervariasi)
7. Kreativitas (mampu menciptakan yang baru, berinisiatif).

**2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni:

1. Faktor dari dalam diri siswa terutama kemampuan yang dimilikinya
2. Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa yang dicapai seperti dikemukakan oleh Clark bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Selain itu faktor kemampuan yang dimiliki siswa juga ada faktor yang lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap, dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah, ialah kualitas pengajaran.Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan mengajar, oleh karena itu hasil belajar siswa di sekolah dipengaruha oleh kemampuan siswa dan kualitas pengajaran.

Gagne berpendapat hasil belajar dapat berupa: [[7]](#footnote-8)

* + - * 1. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis
				2. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang
				3. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dana mengarahkan aktifitas kognitifnya sendiri
				4. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani
				5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut.

Jadi dari beberapa pendapat diatas, faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah dari dalam individu siswa berupa kemampuan personal (internal) dan faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan, dengan demikian hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau fikiran yang yang mana hal tersebut dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga Nampak pada diri individu.

1. **Kajian Materi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Untuk menanggapi kemajuan era global dan semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi, kurikulum sains termasuk IPA terus disempurnakan untuk meningkatkan mutu pendidikan secara nasional.Agar tidak tertinggal dan untuk terus menyelaraskan dengan perkembangan jaman maka kita dituntut untuk terus memajukan ilmu pengetahuan tersebut.

Sehubungan dengan hal itu, sains memegang peran yang cukup signifikan dalam peningkatan kualitas sumber daya teknologi karena di dalamnya dipelajari berbagai sumber, asal, pemberdayaan serta pemanfaatan teknologi baik yang berasal dari alam maupun rekayasa manusia.

**1. Hakekat Pengetahuan Ilmu Pengetahuan Alam**

Menurut Kasinyo Harto, dkk. hakekat IPA adalah :

“IPA sebagai produk, dan IPA sebagai Proses”. Secara definisi, IPA sebagai produk adalah hasil temuan-temuan para ahli saintis, berupa fakta, konsep, prinsip, dan teori-teori. Sedangkan IPA sebagai proses adalah strategi atau cara yang dilakukan para ahli saintis dalam menemukan berbagai hal tersebut sebagai implikasi adanya temuan-temuan tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa alam, oleh karena itu IPA sebagai produk tidak dapat dipisahkan dari hakekatnya IPA sebagai proses [[8]](#footnote-9).

Untuk memperjelas pengetahuan tentang hakekat IPA perlu dikemukakan istilah-istilah “fakta, konsep, prinsip, dan teori” sebagai berikut:

1. Fakta dalam IPA adalah pernyataan-pernyataan tentang benda-benda yang benar-benar ada, atau peristiwa yang betul-betul terjadi dan sudah dikonfirmasi secara objektif. Contohnya: Atom hydrogen mempunyai satu elektron; markuri adalah planet terdekat dengan matahari; dan air membeku pada suhu 0oC.
2. Konsep IPA adalah suatu ide yang mempersatukan fakta-fakta. Konsep merupakan gabungan antara fakta-fakta yang ada hubungannya satu sama lain. Contoh : semua zat tersusun atas partikel-partikel; benda-benda hidup dipengaruhi oleh lingkungan; materi akan berubah tingkat wujudnya bila menyerap atau melepaskan energi.
3. Prinsip dalam IPA adalah generalisasi tentang hubungan antara konsep-konsep IPA. Contohnya : udara yang dipanaskan memuai, adalah prinsip menghubungkan konsep udara panas, pemuaian. Artinya udara akan memuai jika udara tersebut dipanaskan.
4. Teori ilmiah merupakan kerangkan yang lebih luas dari fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip yang saling berhubungan. Teori bisa juga dikatakan sebagai model, atau gambar yang dibuat oleh ilmuan untuk menjelaskan gejala alam. Contoh : teori meteorologi membantu para ilmuan untuk memahami mengapa dan bagaimana kabut dan awan terbentuk.
5. **Fungsi Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah**

Dalam kehidupan sehari-hari IPA berfungsi sebagai media untuk menguasai konsep dan manfaat IPA serta memberikan bekal pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

**3. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam**

Menurut Kasinyo Harto tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: [[9]](#footnote-10)

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaatdan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran unutuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

**4. Ruang Lingkup Ilmu Pengetahuan Alam**

Menurut Kasinyo Harto, dkk. Ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut: [[10]](#footnote-11)

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panans, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Untuk mencapai kesuksesan dalam pembelajaran IPA guru, siswa, alat peraga adalah faktor penting yang sangat mendukung keberhasilan.Selain itu penggunaan strategi pembelajaran yang relevan atau sesuai dengan materi pembelajaran juga merupakan faktor penunjang untuk bisa memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

**5. Benda dan Sifat Bendanya**

 Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia benda adalah barang atau harta. [[11]](#footnote-12) Berikut ini adalah penjelasan tentang benda dan sifatnya[[12]](#footnote-13)

Benda adalah Manusia, hewan, dan tumbuhan. Benda dikelompokkan menjadi tiga yaitu: beda padat, benda cair, dan benda gas.

1. **Sifat Benda**

 **Sifat Benda Padat**

Di sekitar kita banyak benda padat, contohnya meja, batu, dan kayu. Dapatkah kamu menyentuhnya? Benda padat memiliki berat tertentu. Hal itu dapat kamu buktikan dengan cara menimbang benda padat disekitarmu.

 Benda padat tidak berubah bentuk jika dipindahkan ketempat lain. Pensil, penggaris, penghapus, dan polpoin tidak berubah bentuk ketika dikeluarkan dari dalam tasmu. Selain bentuknya yang tidak berubah, benda padat ada yang keras dan ada yang lunak. Benda padat yang keras, contohnya besi dan batu. Adapun benda padat yang lunak, contohnya plastisin dan tanah liat. Selain itu benda padat ada juga yang lentur dan keras. Biasanya benda yang terbuat dari plastik yang bersifat lentur. Bandingkan gelas plastik dengan gelas kaca !.

Ada beberapa benda padat yang dapat berubah bentuknya. Perubahan itu terjadi karena diperngaruhi oleh sesuatu. Misalnya es batu akan mencair jika terkena panas, begitu pula dengan lilin. Perubahan seperti itu disebut perubahan wujud, yaitu wujud padat menjadi cair.

***Sifat-sifat Benda Padat : Bentuk dan volumenya tidak dipengaruhi oleh wadah atau tempatnya***

* + - 1. **Sifat Benda Cair**

 Benda cair yang paling sering kita temui adalah air, air dapat berupa air sungai, air minim, atau air hujan.

 Bentuk benda cair beruba tergantung pada wadah yang ditempatinya dan jumlahnya tetap. Hal itu terbukti bentuk dalam gelas tidak sama dengan ketika di dalam gelas.

 Benda cair memiliki berat. Manakah yang lebih berat, botol kosong atau botol berisi air? Botol berisi air tentu lebih berat dari botol kosong.

 Dalam keadaan tenang atau seimbang, permukaan air akan menunjukkan permukaan yang rata. Kamu dapat membuktikan hal ini pada botol yang diisi air. Pada keadaan botol tegak, miring atau rebah permukaan air selalu rata.

 Seperti halnya benda padat air juga mengalami perubahan wujud. Perubahan air dapat kamu temukan pada saat air direbus. Pada saat mendidih, dari permukaan air akan keluar uap air. Selain itu air juga dapat berubah wujud menjadi benda padat. Contohnya air dapat berubah menjadi batu es.

 Zat cair juga dapat meresap kecela-cela sangat sempit. Contohnya naiknya minyak pada sumbu kompor dan basahnya dinding di sekitas bak mandi. Peristiwa meresapnya zat cair pada cela-cela sempit disebut *kapilaritas*.

***Sifat-sifat Benda Cair : Bentuknya berubah-ubah tergantung wadah atau tempatnya namun volumenya tetap***

1. **Sifat Benda Gas**

 Benda atas zat gas yang paling sering kita temui adalah udara. Kita tidak dapat melihat udara, tetapi kita dapat merasakannya. Misalnya, ketika udara bergerak atau saat terjadi angin.

 Bagaimanakah bentuk gas? Gas memiliki bentuk yang berubah-ubah sesuai dengan tempatnya.

Gas juga dapat mengalami perubahan wujud. Contohnya uap air berubah menjadi titik-titik air. Pernakah kamu memperhatikan segelas minuman panas yang ditutupi? Terdapat apakah pada penutup gelas?

Udara juga dapat memberi tekanan ke segala arah. Untuk membuktikan tekanan udara, kamu dapat mengambil sebuah balon, kemudian meniupnya. Balon makin lama makin mengembang menjadi besar. Jika disentuh, makin lama makin terasa keras, semua itu disebabkan tekanan udara yang kamu tiupkan ke dalam balon.

***Sifat-sifat Benda Gas: Bentuk dan volumenya berubah-ubah tergantung wadah atau tempatnya.***

1. **Larutan**

 Pernakah kamu mencampurkan sesendok gula pasir ke dalam segelas air? Setelah kamu aduk beberapa saat, dapatkah kamu melihat gula pasirnya? Jika kamu cicipi, air itu akan terasa manis. Hal itu berarti gula sudah tersebar merata keseluruh bagian air. Campuran yang serba sama seperti air dan gula itu disebut *larutan.* Dalam larutan air gula, gula pasir disebut *zat terlarut*, sedangkan air disebut *zat pelarut*.

**B. Perubahan Wujud**

 **1. Melebur dan Membeku**

Melebur adalah peristiwa perubahan wujud benda padat menjadi benda cair. Melebur dapat juga disebut mencair. Contonya, es batu yang mencair menjadi air.

Dalam kehidupan sehari-hari, peristiwa melebur dapat kamu amati pada saat minum es teh. Es teh dibuat dengan dengan cara memasukkan es batu ke dalam teh manis. Jika kamu perhatikan, ukuran es batu dalam minuman makin lama makin kecil. Mengapa dapat terjadi demikian ? Es batu merupakan benda padat. Es batu dibuat dengan cara mendinginkan air. Jika terkena panas, es batu dapat menjadi air.

* + - 1. **Menguap atau Mengembun**

Menguap adalah peristiwa perubahan wujud benda cair menjadi gas. Benda cair jika dipanaskan terus-menerus akan menguap seluruhnya menjadi gas. Contohnya, air yang dipanaskan makin lama makin habis.

Mengembun adalah peristiwa perubahan wujud gas menjadi benda cair. Contohnya terjadinya titik-titik air pada gelas air panas. Titik-titik air itu berasal dari uap air panas yang mengalami pendinginak ketika bersentuhan dengan tutup gelas. Embusan yang berasal dari pernapasan juga merupakan gas. Cobalah menghembuskan napas kekulitmu. Terasa hangat bukan?

* + - 1. **Menyublin**

Menyublin adalah peristiwa perubahan wujud benda padat menjadi gas atau sebaliknya. Contohnya, adalah kapur barus. Dilemari pakaian sering diletakkan kapur barus. Setelah beberapa saat, wangi kapur barus tersebar ke seluruh ruangan lemari. Jika kamu perhatikan, beberapa hari kemudian ukuran kapur barus berkurang. Perubahan ukuran ini terjadi karena kapur barus berubah menjadi gas yang berbau khas.

Dapatkah kapur barus yang berwujud gas berubah menjadi padat? Jika kapur barus dipanaskan ke dalam gelas percobaan, volumenya akan berkurang. Selain volumenya berkurang, kamu juga dapat mencium bau khas kapur barus. Hal ini menunjukkan kapur barus mengalami perubahan wujud dari padat menjadi gas. Agar gas dari kapur barus berubah menjadi padat,, tutuplah gelas percobaan yang sedang memanaskan kapur barus dengan kertas. Kamu akan menemukan kristal-kristal kapur barus pada penutup kertas. Perubahan wujud yang dialami kapur barus dapat kembali kewujud semula.

1. **Metode Inkuiri**
	* 1. **Pengertian Metode**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Metode adalah “cara yang telah diatur dan berpikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya.”.[[13]](#footnote-14) Metode adalah “cara-cara yang dilakukan guru untuk menyampaikan bahan ajar kepada siswa”..[[14]](#footnote-15). Metode adalah “cara yang digunakan guru untuk mengajar dengan berbagai aktivitas agar terciptanya kegiatan belajar yang kondusif dan yang menyenangkan dan siswa mendapat pemahaman dengan jelas”.[[15]](#footnote-16)

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah cara yang digunakan dalam ilmu pengetahuan yaitu dari guru kepada siswa.

* + 1. **Pengertian Metode Inkuiri**

Menemukan (inkuiri), merupakan kegiatan inti dari CTL, melalui upaya menemukan akan memberikan penegasan bahwa pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan bukan merupakan hasil merupakan hasil dari mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi merupakan hasil menemukan sendiri. Kegiatan pembelajaran yang mengarah pada upaya menemukan. Jadi Metode Inkuiri adalah sistem pembelajaran yang membantu siswa baik secara individu maupun kelompok belajar untuk menemukan sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing[[16]](#footnote-17).

Metode inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari danmenemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan[[17]](#footnote-18).

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan Metode Inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari (menemukan) sendiri sesuai dengan pengalaman masing-masing.

* + 1. **Tujuan Metode Inkuiri**

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam menemukan dan memproses bahan belajarnya

Mengurangi ketergantungan peserta didik pada guru untuk mendapatkan pengalaman belajarnya.

Melati siswa untuk mengali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang tidak ada habisnya.

Memberi pengalaman belajar seumur hidup

* + 1. **Langkah-langkah Metode Inkuiri** [[18]](#footnote-19):

*Stimulation.* Dalam kegiatan ini guru mulai bertanya dengan mengajukan persoalan, atau menyuruh anak didik membaca atau mendengarkan uraian yang memuat permasalahan.

*Problem Statement.* Siswa diberikan kesempatan mengidentifikasi berbagai permasalahan dan memilih masalah yang dianggap paling menarik dan fleksibel untuk dipecahkan. Selanjutnya permasalahan yang dipilih itu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan hipotesis, yakni pernyataan (Statement) sebagai jawaban sementara atas pertanyaan yang diajukan.

*Data Collection*. Dalam rangka menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis ini, siswa selanjutnya diberikan kesempatan untuk mengumpulkan *(collection)* berbagai informasi yang relevan dengan cara membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri, dan sebagainya.

*Data Processing.* Hasil bacaan, hasil wawancara dan observasi, informasi, dan sebagainya, semuanya diolah. Klasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsikan pada tingkat kepercayaan tertentu.

*Verification,atau pembuktian.* Dari pengolahan dan tafsiran terhadap informasi yang ada, pernyataan hipotesis yang telah dirumuskan terdahulu itu kemudian itu dicek atau tererbuk apakah tejawab/ tidak.

*Generalization.*  Dari hasil pembuktian hipotesis di atas siswa kemudian menarik kesimpulan atau generalisasi.

Menurut Roestiyah, Inkuiri merupakan suatu teknik atau cara yang guru untuk mengajar di dalam kelas dengan lagkah-langkah sebagai berikut: [[19]](#footnote-20)

1. Guru membagi tugas meneliti sesuatu masalah di kelas
2. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dan masing-masing kelompok mendapat tugas tertentu yang harus dikerjakan.
3. Kemudian mereka mempelajari, meneliti atau membahas tugasnya di dalam kelompok.
4. Kemudian dibuat laporan yang tersusun dengan baik.
	* 1. **Kelebihan Metode Inkuiri**

Menurut Sanjaya, metode inkuiri banyak dianjurkan oleh karena memiliki beberapa keunggulan, diantaranya :

1. Pembelajaran inkuiri merupakan pembelajaran yang menekankan kepada pengembangan akpek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang, sehingga pembelajaran melalui inkuiri dianggap lebih bermakna.
2. Pembelajaran inkuiri dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka.
3. Keuntungan lain adalah pembelajaran ini dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Artinya, siswa yang memilki kemampuan belajar bagus tidak akan terhambat oleh siswa yang lemah dalam belajar. **[[20]](#footnote-21)**

Menurut Roestiyah keunggulan dari metode inkuiri adalah sebagai berikut [[21]](#footnote-22)

1. Dapat membentuk dan mengembangkan “self-consept” pada siwa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar dan ide-ide yang lebih baik.
2. Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru.
3. Mendorang siswa untuk berpikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat objektif, jujur dan terbuka.
4. Mendorong siswa untuk berpikir inkuitif dan merumuskan hipotesisnya sendiri.
5. Memberikan kepuasan yang bersifat intrinsik
6. Dapat memotivasi siswa dalam belajar
7. Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu
8. Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri
	* 1. **Kelemahan Metode Inkuiri**

Di samping memiliki keunggulan, metode inkuiri juga mempunyai kelemahan seperti yang dikemukakan oleh Sanjaya, diantaranya : **[[22]](#footnote-23)**

1. Pembelajaran inkuiri sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa.
2. Pembelajaran ini sulit dalam merencanakan pembelajaran oleh karena terbentur oleh kebiasaan siswa dalam belajar.
3. Selama kriteria keberhasilan belajar ditentukan oleh kemampuan siswa menguasai materi pelajaran, maka pembelajaran inkuiri akan sulit diimplementasikan oleh setiap guru.
1. Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikan,* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2014), hlm. 38 [↑](#footnote-ref-2)
2. Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 102 [↑](#footnote-ref-3)
3. *Ibid* [↑](#footnote-ref-4)
4. *Ibid*, hlm. 38 [↑](#footnote-ref-5)
5. *Ibid*, hlm. 39 [↑](#footnote-ref-6)
6. Kasinyo Harto, *Desain Pembelajaran Agama Islam Untuk Sekolah dan Madrasah,* (Palembang; Awfa Smart Media, 2013), hlm. 162 [↑](#footnote-ref-7)
7. Fajri Ismail, *Evaluasi Pendidikanr*, (Palembang; Tunas Gemilang Press, 2014), hlm.39 [↑](#footnote-ref-8)
8. Kasinyo Harto, *Suplemen Materi untuk PGMI*, ( Palembang: Awfamedia , 2014), hlm 63 [↑](#footnote-ref-9)
9. Ibid hlm 65 [↑](#footnote-ref-10)
10. *Ibid* hlm 66 [↑](#footnote-ref-11)
11. Anwar Desi. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Amalia. [↑](#footnote-ref-12)
12. Much Asam. 2009. *Akrab Dengan Dunia IPA Untuk Kelas IV Sd dan MI.* Solo. PT. Tiga Serangkai. [↑](#footnote-ref-13)
13. Anwar Desi. 2003. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia.* Surabaya: Amalia. [↑](#footnote-ref-14)
14. Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang; Tunas Gemilang Press, 2013), hlm.29 [↑](#footnote-ref-15)
15. Rusman*. Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2012). hlm 194 [↑](#footnote-ref-16)
16. *Ibid* [↑](#footnote-ref-17)
17. Wina Sanjaya. *Metode Pembelajaran* (Bandung; Nusamedia, 2008), hlm 196 [↑](#footnote-ref-18)
18. Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Modern*, (Palembang; Tunas Gemilang Press, 2013), hlm.35 [↑](#footnote-ref-19)
19. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta .2008) hlm 75 [↑](#footnote-ref-20)
20. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 206 [↑](#footnote-ref-21)
21. Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rineka Cipta .2008) hlm76-77) [↑](#footnote-ref-22)
22. Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009) hal. 2006 [↑](#footnote-ref-23)